



Research Article

Peran Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Individu

Naila Adzkie Zahidah¹, Mochammad Sinung Restendy², Adin Novitasari³

1. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia
2. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia
3. Pascasarjana IIQ An Nur Yogyakarta, Indonesia

Correspondent: nailazkia@gmail.com 



Copyright © 2026 by Authors, Published by Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran dan Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Jan 11, 2026
Accepted : April 16, 2026

Revised : Jan 16, 2026
Available online : May 01, 2026

How to Cite: Zahidah, N. A., Restendy, M. S., & Novitasari, A. (2026). Peran Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Individu. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 199–204. <https://doi.org/10.6166/jipp.v3i1.25>

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun sintesis konseptual mengenai penguatan nilai kejujuran (*al-sidq*) dan kedisiplinan sebagai strategi strategis pembentukan karakter berintegritas dalam perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), di mana data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi terhadap literatur primer dan sekunder, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter merupakan proses dinamis "mengukir" (*charassein*) kepribadian yang mengintegrasikan akidah, syariah, dan akhlak. Kejujuran ditemukan sebagai fondasi integritas yang menyelaraskan lisan, perbuatan, dan realitas sebagaimana tuntunan Q.S. an-Nisa': 69, sedangkan kedisiplinan yang berakar pada manajemen waktu dalam Q.S. al-Asr berfungsi sebagai sarana pengendalian diri dan keteraturan hidup. Sinergi kedua nilai ini bukan sekadar norma sosial, melainkan manifestasi iman yang esensial dalam membentuk individu yang tangguh, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi kompleksitas tantangan zaman melalui nilai-nilai Islam yang konsisten.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Disiplin, Jujur

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di era modern menghadapi tantangan hebat akibat kemajuan teknologi dan pergeseran nilai sosial yang sering kali membawa dampak negatif bagi generasi muda. Karakter bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sebuah entitas yang dapat dibentuk melalui interaksi lingkungan dan pengalaman hidup (Syaipudin, 2020). Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti "mengukir" atau "memahat", yang mencerminkan proses penempaan sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti seseorang (Syaipudin, 2023a). Dalam Islam, pendidikan karakter terintegrasi dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak, di mana setiap Muslim wajib membekali diri dengan pengetahuan agama yang memadai agar mampu menghadapi tantangan zaman dengan kepribadian yang tangguh dan mulia (Najib et al., 2024).

Salah satu nilai fundamental dalam pembentukan karakter adalah kejujuran (*al-Sidq*), yang berarti kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan realitas (Labelektro, 2024). Kejujuran merupakan bagian integral dari iman yang ditegaskan dalam Q.S. An-Nisa': 69, di mana orang-orang jujur dijanjikan kedudukan mulia bersama para nabi. Di tengah maraknya krisis integritas seperti kasus pemalsuan ijazah dan skripsi pada figur publik, penanaman nilai kejujuran sejak dini menjadi langkah krusial untuk mencegah praktik kecurangan. Tanpa kejujuran, tatanan sosial akan rusak, sehingga penegakan nilai ini dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari akademik hingga pemerintahan, menjadi pondasi utama bagi individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya oleh masyarakat (Pratama et al., 2023).

Selain kejujuran, disiplin menjadi pilar penguat karakter yang lahir dari kepatuhan terhadap sistem dan aturan yang berlaku. Dalam perspektif Islam, kedisiplinan berkaitan erat dengan penghargaan terhadap waktu, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Maraghi mengenai Q.S. Al-Ashr ayat 1-3 bahwa manusia akan merugi tanpa manajemen waktu yang baik (Syaipudin & Awwalin, 2021). Disiplin dimulai dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, yang melatih pengendalian diri, keteraturan hidup, dan konsistensi dalam tanggung jawab sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai moral ke dalam kebiasaan hidup secara konsisten (Lubis, 2024). Pada akhirnya, kejujuran dan disiplin bukan sekadar norma sosial, melainkan manifestasi iman yang menjadi fondasi utama perilaku Muslim di tengah kompleksitas tantangan modern (Zaini et al., 2022). Fokus penelitian diarahkan pada penyusunan sintesis konseptual yang menempatkan pendidikan karakter Islam sebagai strategi strategis untuk membentuk individu yang berintegritas di tengah risiko pergeseran nilai dan kemajuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengeksplorasi penguatan nilai kejujuran dan disiplin dalam pendidikan karakter berbasis Islam di tengah tantangan modernitas. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur primer dan sekunder (Syaipudin, 2025), mulai dari ayat-ayat Al-Qur'an seperti Q.S. an-Nisa': 69 dan Q.S. al-Ashr: 1-3, tafsir al-Maraghi, hingga pemikiran para ahli pendidikan karakter. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten (*content analysis*) dan interpretasi mendalam untuk mengintegrasikan konsep etimologis karakter, nilai *al-sidq* (kejujuran), dan prinsip kedisiplinan sebagai manifestasi iman dalam kehidupan praktis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konseptualisasi Karakter dalam Perspektif Islam dan Teori Pendidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dinamis untuk membentuk tabiat, akhlak, dan budi pekerti seseorang melalui pengalaman hidup dan interaksi lingkungan. Secara etimologis, karakter yang berasal dari bahasa Yunani *charassein* memiliki makna "mengukir" (*to engrave*), yang mengisyaratkan bahwa nilai-nilai moral harus dipahat kuat-kuat dalam kepribadian individu agar menjadi pembeda yang positif (Wibowo, 2019). Dalam Islam, pembentukan karakter ini mencakup integrasi antara akidah, syariah, dan akhlak mulia. Hal ini menuntut setiap Muslim untuk memiliki pemahaman agama yang memadai sebagai fondasi utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari secara konsisten (Hasibuan & Rahmawati, 2022).

Kejujuran sebagai Fondasi Integritas Moral

Kejujuran atau *al-Sidq* ditemukan sebagai nilai fundamental yang tidak hanya terbatas pada kebenaran lisan, tetapi mencakup keselarasan total antara perkataan, tindakan, dan realitas (Syaipudin, 2023b). Berdasarkan Q.S. An-Nisa' [4]:69, orang-orang yang jujur menempati derajat mulia bersama para nabi dan syuhada. Signifikansi nilai ini semakin relevan jika dikaitkan dengan tantangan modernitas, seperti maraknya kasus manipulasi ijazah dan skripsi pada figur publik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ketiadaan kejujuran dalam ranah akademik maupun pemerintahan akan merusak tatanan sosial. Oleh karena itu, kejujuran dipandang sebagai manifestasi iman yang harus ditegakkan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan layak mendapatkan kepercayaan di tengah masyarakat (Syaipudin, 2023a).

Kedisiplinan dan Manajemen Waktu dalam Perspektif Al-Qur'an

Disiplin diidentifikasi sebagai bentuk kepatuhan terhadap sistem dan regulasi yang berlaku guna membentuk pengendalian diri yang kuat. Melalui analisis terhadap Q.S. Al-'Ashr [103]:1-3 dalam Tafsir Al-Maraghi, hasil penelitian

menekankan bahwa kedisiplinan erat kaitannya dengan penghormatan terhadap waktu. Nilai pendidikan kedisiplinan ini melahirkan keikhlasan, ketenangan, dan kesiapan dalam menghadapi tantangan hidup karena adanya program aktivitas yang jelas dan terarah (Syaipudin & Luthfi, 2024). Dalam kehidupan Muslim, disiplin bermanifestasi dalam ketaatan kepada perintah Allah dan keteladanan terhadap sunnah Rasulullah, yang secara praktis melatih individu untuk hidup teratur, tepat waktu, dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari (Secahyanti & Syaipudin, 2025).

Pendidikan Karakter Islam di Era Modern

Pembahasan hasil penelitian ini bahwa pendidikan karakter berbasis agama Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai moral ke dalam lingkungan pembelajaran secara konsisten (Syaipudin & Awwalin, 2021). Di tengah gempuran media sosial dan pergeseran budaya, nilai kejujuran dan disiplin tidak lagi sekadar norma sosial, melainkan sudah menjadi manifestasi ibadah yang melandasi seluruh perilaku individu (Syaipudin & Awwalin, 2025). Sinergi antara kejujuran sebagai bentuk integritas diri dan disiplin sebagai bentuk keteraturan hidup akan menciptakan pribadi yang tangguh, sabar, dan penuh kesungguhan. Dengan demikian, penguatan kedua nilai ini merupakan langkah utama dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan mampu menghadapi kompleksitas tantangan zaman (Najib et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam merupakan strategi esensial dalam membentengi generasi muda dari degradasi moral dan dampak negatif kemajuan teknologi. Pembentukan karakter dipahami sebagai proses dinamis dalam "mengukir" kepribadian melalui integrasi nilai kejujuran (*al-sidq*) dan kedisiplinan yang berakar pada ketaatan kepada Allah serta pemanfaatan waktu secara produktif. Kejujuran berfungsi sebagai fondasi integritas yang menyelaraskan lisan dan perbuatan, sementara disiplin menjadi sarana pengendalian diri untuk menciptakan keteraturan hidup.

REFERENSI

- Hasibuan, A. T., & Rahmawati, E. (2022). Pendidikan Islam Informal Dan Peran Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Masyarakat: Studi Evaluasi Teoretis. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 24-37.
- Lubis, P. (2024). Harmoni Agama melalui Pendidikan Islam: Menggali Toleransi dan Batasan-Batasan Moderasi dalam Konteks Keberagaman. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 1-7.

- Najib, M. A., Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Pembinaan Guru dengan Supervisi Ilmiah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Pratama, M. R., Ramadan, Z. A., Solichah, I., Sari, S. A. N. W., Jannah, S. N., & Syaipudin, L. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(3), 188–254.
- Secahyanti, N., & Syaipudin, L. (2025). Pembelajaran Daring dengan Media Massa Radio Studi Kasus Program Live Talkshow Radio Perkasa FM Tulungagung: Studi Fenomenologi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.61166/jippv.v2i1.4>
- Syaipudin, L. (2020). Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung. *Kalijaga Journal of Communication*, 1(3), 112–119.
- Syaipudin, L. (2023a). Patterns And Concepts Of Teacher Strategies In Forming Student Character In The Technological Era (Analysis Study With A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3). <https://dirosat.com/index.php/i/article/view/20/12>
- Syaipudin, L. (2023b). Teacher Learning Strategies In Shaping Student Character In Islamic Cultural History Lessons At SMP 45 Latukan Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(02), 57–65. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/jupei/article/view/112/85>
- Syaipudin, L. (2025). *Pengantar Penelitian Lapangan Sederhana Berbasis Jurnalistik (Kualitatif, Kuantitatif, R&D dan Studi Kepustakaan)*. Dawarmiyata Press LPPM STIE Al-Anwar.
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2021). The Learning Routines for SD/MI Level in Terms of The Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan). *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(1), 58–68. <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/32>
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2025). Kontradiksi Pendidikan Dasar di Era Digital dan Periode 1990-an. *Jurnal Ilmiah Pengayaan Pembelajaran Dan Pendidikan Islam*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.61166/JIPPP.V2I2.22>

- Syaipudin, L., & Luthfi, A. (2024). Peran Guru dalam Aplikatif Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ilmiah Insan Mulia*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.59923/jiim.viii.179>
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 89–95.
- Zaini, A. W., Rusdi, N., Suhermanto, & Ali, W. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*, 1(2).